

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KARAKTERISTIK AUDITOR TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Sebelum Pandemi (2017-2018) dan periode Saat Pandemi (2019-2020)

Tiara Putri Pertiwi, Paulus Th. Basuki Hadiprajitno¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that affect Audit Report Lag (ARL). The factors used in this study are selected by looking at the characteristics of the company and the characteristics of an auditor. The independent variables used in this study are company characteristics as proxied by profitability, financial distress, leverage, company size, and company age, whereas auditor characteristics as proxied by auditor reputation, auditor's industry specialization, audit tenure and audit opinion.

Responding to the Covid-19 pandemic, the Financial Services Authority (OJK) has established regulations regarding the maximum time restriction for delivering audited financial reports valid for 2019 and 2020, which was previously set at March 30 to May 31. Therefore, this study employs two research periods: before the pandemic (2017-2018) and during the pandemic (2019-2020). The sample is determined using the purposive sampling approach and numerous criteria. The total sample obtained was 351 companies in before the pandemic (2017-2018) and 407 companies during the pandemic (2019-2020). The analytical method used for this study is multiple linear regression analysis using Partial Least Squares (PLS) with SmartPLS software. Hypothesis testing was done by statistical t-test.

The results showed that in the period before the pandemic (2017-2018) profitability, financial distress, company size, and audit tenure did not show significant influence but has a negative effect on audit report lag and leverage, company age, and auditor reputation had a positive effect but did not show significant influence on audit report lag. However, there is a significant negative effect of auditor's industry specialization and audit opinion on audit report lag. Whereas, during the pandemic (2019-2020) profitability, leverage, company size, and auditor's industry specialization did not show significant influence but has a negative effect on audit report lag and financial distress, company age, and audit tenure had a positive effect but did not show significant influence on audit report lag. However, there is a significant negative effect of auditor reputation and audit opinion on audit report lag.

Keywords: profitability, financial distress, leverage, company size, company age, auditor reputation, auditor's industry specialization, audit tenure, audit opinion, audit report lag.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yaitu laporan akuntansi yang berisi informasi mengenai transaksi yang terjadi serta dicatat kemudian diringkaskan untuk kepentingan pemakai laporan keuangan. Perusahaan yang telah melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) berkewajiban guna menyampaikan laporan keuangan auditan yang sudah memenuhi Standar Akuntansi Keuangan. Hal terpenting yang harus dilaksanakan oleh perusahaan *go public* ialah menerbitkan laporan keuangan tepat pada waktunya. Menurut (Alkhatib & Marji, 2012), referensi informasi akuntansi yang bisa sangat dipercaya bagi pihak *external* ialah penyajian laporan keuangan auditan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik

Indonesia melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 44/POJK.04/2016 menegaskan kalau perusahaan publik berkewajiban mempublikasikan laporan tahunan pada OJK selama-lamanya 3 bulan dari tanggal penutupan buku laporan keuangan berakhir. Evaluasi terkait status darurat akibat dari Covid-19, SP 18/DHMS/OJK/III/2020 dikeluarkan oleh OJK sebagai kebijakan relaksasi selama pandemi menjadi 150 hari dari tanggal tutup buku pelaporan terakhir atau 31 Mei. Regulasi ini diterapkan pada penyusunan dan pelaporan keuangan auditan 2019 dan 2020.

Audit report lag yaitu perbedaan hari antara tanggal pelaporan keuangan auditan dipublikasikan dengan tanggal tutup buku (31 Desember). Durasi yang cenderung memakan waktu yang lama terkait proses pengerjaan audit disebabkan oleh adanya kewajiban yang harus dipenuhi oleh auditor agar pengerjaan audit sejalan sebagaimana tolak ukur yang valid dan auditor juga akan ditemui dengan risiko audit. Semua perusahaan memiliki keinginan untuk menerbitkan laporan keuangan dengan tepat waktu, namun tak menutup kemungkinan bahwa masih saja dijumpai beberapa perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditannya tepat pada waktunya. Pada tahun 2016 ada 17 buah perusahaan tercatat pada BEI yang telat mempublikasikan laporan keuangan auditan, terjadi penurunan namun tidak signifikan di tahun 2017 yaitu menjadi 10 perusahaan. Pada tahun 2018, sejumlah 10 perusahaan yang terlambat, terjadi peningkatan yang cukup signifikan di tahun 2019 sebesar 320% yaitu menjadi sebanyak 42 perusahaan, dan peningkatan juga terjadi pada tahun 2020 hingga 88 perusahaan.

Audit report lag digunakan oleh peneliti terdahulu sebagai hasil dari efisiensi waktu dalam proses pengerjaan audit. Pengetahuan terkait sejumlah faktor yang berpengaruh kepada *audit report lag* dapat membantu memperbanyak wawasan mengenai efisiensi waktu dalam pengerjaan audit (Habib & Bhuiyan, 2011). Peneliti-peneliti sebelumnya menilai *audit report lag* dipengaruhi dengan melihat pada sisi karakteristik auditor dan karakteristik perusahaan yang dimiliki oleh suatu entitas. Pada penelitian kali ini dipusatkan kepada faktor-faktor yang asal muasalnya dari karakteristik perusahaan dan karakteristik auditor yang dimilikinya. Risiko yang ditemui dan perbedaan karakteristik dari setiap perusahaan berbeda dan prosedur yang dilaksanakan oleh auditor juga tidak sama sedangkan kemahiran dan kecakapan yang dimiliki auditor tentunya berbeda dalam menjalankan proses pengerjaan audit perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan yang terdiri atas profitabilitas, *financial distress*, *leverage*, ukuran perusahaan, serta umur perusahaan dan karakteristik auditor yang terdiri atas reputasi auditor, spesialisasi industri auditor, *audit tenure*, serta opini audit terhadap *audit report lag*. Periode pada penelitian ini yaitu periode sebelum pandemi (2017-2018) dan saat pandemi (2019-2020) dikarenakan adanya fenomena peningkatan pada periode saat pandemi terkait jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan dan regulasi yang berbeda pada kedua periode tersebut.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency theory memiliki deskripsi terkait sangkut paut keagenan; yaitu koneksi antara pemegang saham yang kedudukannya disebut prinsipal dengan manajemen perusahaan yang kedudukannya disebut agen (Jensen & Meckling, 1976) pada (Abdillah et al., 2019). (Joy, 2018) menjabarkan bahwa audit akan laporan keuangan pada sebuah perusahaan sebelum disampaikan kepada publik ialah untuk menjauhkan timbulnya asimetri informasi yang didapatkan dari laporan keuangan. Auditor didambakan kapabel dalam penyelesaian proses pengerjaan audit sesuai pada waktunya dan efektif sehingga *audit report lag* rendah dan meminimalisir *agency cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas disebut sebagai rasio yang mencerminkan kecakapan perusahaan dalam memproduksi profit atau laba. Ada banyak proksi pengukuran untuk rasio profitabilitas, seperti *Return on Asset (ROA)* yang memperlihatkan kecakapan perusahaan saat memproduksi profit dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Hubungannya dengan teori *agency* ialah prinsipal akan memberikan kepercayaan kepada agen untuk menjalankan bisnisnya serta memiliki wewenang

dalam pengambilan keputusan, yang tentunya keputusan yang diambil tersebut berdasarkan dari kepentingan prinsipal. Agen yang mengambil keputusan dengan tepat serta kinerjanya yang baik dibarengi dengan pengendalian secara efektif oleh dewan komisaris akan berdampak pada profitabilitas suatu perusahaan yang baik pula, dengan dicerminkan melalui ROA yang tinggi.

Menurut (Dewangga, 2015) tingginya profitabilitas menggambarkan kondisi keuangan yang baik dan dianggap sebagai berita baik atau *good news*. Jika perusahaan menyelami penurunan pada tingkat profitabilitas maka akan dianggap sebuah berita buruk atau *bad news* dan akan membuat tertundanya penerbitan laporan keuangan oleh agen serta memberi dampak untuk auditor dikarenakan harus lebih luas lagi dalam penyelesaian pengerjaan audit perusahaan klien (Dewangga, 2015).

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag*

Financial distress yaitu keadaan suatu perusahaan yang tengah menyelami masalah keuangan serta biasanya terjadi sebelum perusahaan tersebut bangkrut (Parahyta & Herawaty, 2020). Informasi kondisi keuangan yang tidak sehat akibat perusahaan mengalami *financial distress* akan menjadi informasi bagi prinsipal atas kinerja agen. Berkaitan dengan teori keagenan, pemicu awalnya merupakan terjadinya masalah kepentingan antara agen serta prinsipal sehingga mengakibatkan asimetri informasi (Abdillah et al., 2019), jika asimetri informasi ini tidak dibarengi atau didampingi dengan pengendalian internal yang efektif maka akan memberi kesempatan bagi manajemen perusahaan untuk melaksanakan *moral hazard*, dampaknya kinerja agen menjadi tidak maksimal sehingga berakibat pada terjadinya *financial distress*. Ketika perusahaan sudah menyelami *financial distress* maka auditor harus memperluas pengerjaan auditnya, hal ini berdampak pada lebih lamanya waktu yang diperlukan agar proses audit selesai (Abdillah et al., 2019).

H2 : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

Leverage yaitu kecakapan suatu perusahaan dalam hal memenuhi semua kewajiban finansialnya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi. Tingkat *leverage* menggambarkan kinerja agen atau manajemen pada suatu perusahaan dalam mengoperasikan dan mengatur hutang perusahaan. Perusahaan terbilang tidak sehat jika total aktiva yang dimilikinya lebih kecil daripada jumlah hutangnya, kondisi ini akan membuat perusahaan mempunyai potensi untuk bangkrut dan prinsipal akan mengalami kerugian. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung melakukan *fraud* dalam proses penyusunan laporan keuangannya, untuk menghindari adanya *agency problem* yang bisa menyebabkan asimetri informasi antara prinsipal serta agen maka dibutuhkan pengendalian internal yang efektif dari manajemen perusahaan agar meminimalisir terjadinya persentase *leverage* yang tinggi. Ketika perusahaan sudah menyelami keadaan finansial yang tak sehat dapat berdampak kepada kerja auditor dalam proses pengerjaan audit yang nantinya harus dilaksanakan dengan lebih cermat serta mengumpulkan bukti yang cukup dari kreditur dengan tujuan terjaminnya keandalan laporan keuangan sebelum disampaikan ke publik. Hal inilah yang memberi imbas akan lamanya proses pengerjaan audit.

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan yaitu gambaran yang mencerminkan besar atau kecil suatu perusahaan tersebut. Suatu perusahaan diklasifikasikan menjadi sebuah perusahaan kecil atau perusahaan besar dapat dilihat dari berbagai perspektif seperti, total aktiva atau total semua kekayaan yang dimiliki perusahaan (Subekti & Widiyanti, 2004). Puncak dari manajemen perusahaan di perusahaan besar lebih sulit ketika melakukan pengawasan perusahaan dikarenakan sumber daya yang dimilikinya jauh lebih banyak daripada perusahaan kecil serta perlunya pengeluaran atas biaya pengawasan yang cukup besar pula (Bahri & Amnia, 2020). Perusahaan dengan ukuran yang besar berfokus

pada pengadopsian *audit system* dan memperkuat pengendalian internal perusahaan agar meminimalisir biaya pengawasan sehingga proses pengerjaan audit akan lebih ringan. Tak hanya itu, perusahaan dengan ukuran besar tentunya dipantau oleh regulator dan investor daripada perusahaan yang kecil, hal ini mengakibatkan tingginya tekanan atau beban tambahan bagi auditor eksternal dalam penyelesaian pekerjaan audit yang tepat waktu (Lianto & Kusuma, 2010).

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Umur perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan mampu bertahan dan bersaing serta mampu menggunakan kesempatan bisnis di perekonomian (Dewangga, 2015). Semakin tua suatu perusahaan akan menyebabkan proses pengerjaan audit menjadi lebih lama, hal ini dikarenakan perusahaan yang sudah berumur atau tua tidak lagi mengoperasikan bisnisnya hanya untuk bertahan hidup saja tetapi juga melakukan pengembangan bisnisnya. Namun apabila perusahaan sudah lama *listing* di BEI maka laporan keuangannya semakin berbelit-belit atau kompleks, maka diperlukan pengendalian internal yang efektif dari manajemen perusahaan selaku agen agar penyusunan laporan keuangan terhindar dari segala hal yang membuat laporan keuangan tersebut tidak dapat diandalkan supaya tidak memicu timbulnya asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Dengan kompleksnya laporan keuangan perusahaan maka prosedur audit yang dijalankan juga harus diperluas, hal ini mempengaruhi penerbitan laporan keuangan auditan lebih lama.

H5 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan wajib diaudit oleh auditor eksternal atau Kantor Akuntan Publik (KAP) terlebih dahulu sebelum disampaikan pada publik. KAP di Indonesia dibagi menjadi dua jenis yakni KAP Big 4 dan non KAP Big 4, KAP Big 4 adalah KAP yang ruang lingkupnya sudah internasional sehingga diasumsikan cakap dalam melakukan proses pengerjaan audit lebih singkat daripada non KAP Big 4 (Rusmin & Evans, 2017). KAP Big 4 melalui insentif yang lebih tinggi tentunya membuat teknologinya sudah canggih, sumber daya yang mumpuni di bidangnya serta proses kerja dan juga *system* yang lebih tersusun daripada KAP yang tidak termasuk dalam golongan KAP Big 4. Untuk menghindari timbulnya masalah keagenan maka puncak manajemen perusahaan selaku agen membahas bersama komite audit terkait calon-calon jasa auditor independen serta biaya agensi yang dikeluarkan untuk melakukan pengauditan atas kewajaran laporan keuangannya, sehingga besar harapan dari pihak manajemen perusahaan akan lancarnya proses pengerjaan audit dan mampu menerbitkan laporan keuangan auditan secara tepat waktu.

H6 : Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Auditor yang spesialis industrinya lebih tinggi biasanya berinvestasi lebih banyak pada bidang pelatihan, *recruitment* pegawai, teknologi audit serta *system* informasi yang lebih berkualitas daripada auditor yang spesialis industriya rendah. Auditor yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman lebih terkait operasi suatu industri serta karakteristik yang dimilikinya sehingga lebih mampu mendeteksi masalah-masalah yang sering terjadi di perusahaan dan mudah beradaptasi mengenai bagaimana aktivitas operasional serta sistem pelaporannya daripada auditor yang spesialisasi industrinya rendah. Berkaitan dengan teori agensi, salah satu hasil keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ialah menentukan jasa auditor independen yang akan digunakan untuk mengaudit laporan keuangan. Manajemen perusahaan selaku agen dibarengi dengan pengendalian internal yang efektif cenderung memilih auditor yang sudah berkecimpung menangani laporan keuangan pada industri serupa agar mampu menemukan bukti audit serta mendeteksi apa yang menyebabkan laporan keuangan terlambat diterbitkan sehingga meminimalisir *agency problem* seperti asimetri informasi.

H7 : Spesialisasi Industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Ketika melakukan audit, perlu adanya kontrak kerja yang baik pada klien. Kontrak kerja atau perikatan audit pada perusahaan yang diaudit disebut *audit tenure*. Definisi dari *audit tenure* merupakan lamanya suatu auditor independen atau Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan jasa audit pada kliennya (Abdillah et al., 2019). Lamanya jangka waktu keterikatan kerja antara KAP dan perusahaan berpengaruh pada program pengerjaan audit yang lebih efisien karena kecermatan dan keahlian auditor akan semakin tinggi terhadap perusahaan tersebut (Mariani & Latrini, 2016). *Audit tenure* yang panjang akan membuat biaya agensi berkurang karena program audit yang dilaksanakan auditor akan menyesuaikan kondisi perusahaan. Manajemen perusahaan berusaha untuk mengurangi biaya agensi dan memperkuat pengendalian internal agar auditor yang dipilih untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya mampu menyelesaikan proses pengerjaan audit dengan cepat sehingga laporan keuangan audit diterbitkan dengan segera.

H8 : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Opini Audit* terhadap *Audit Report Lag*

Opini audit merupakan hasil audit yang diterima perusahaan yang berisikan informasi atas kewajaran laporan keuangan dan kepatuhan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Opini wajar tanpa pengecualian merupakan opini yang diinginkan semua perusahaan dikarenakan opini ini menggambarkan bahwa laporan keuangan perusahaan telah wajar dan patuh terhadap regulasi yang berlaku. Dalam proses pengerjaan audit, jika auditor tidak menemukan ketidaksesuaian bukti dan mengarah pada ketidakwajaran laporan keuangan dan perusahaan patuh terhadap peraturan yang berlaku, maka auditor mampu menyelesaikan pengerjaan audit.

Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian menggambarkan bahwa pengendalian internal efektif dari agen serta pengawasan efektif oleh prinsipal telah berjalan.

H9 : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang menjadi fokus atau perhatian utama dalam dilakukannya penelitian ini, dimana variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel ini. Hanya satu variabel dependen dalam penelitian ini yakni *audit report lag*. Rangkuman dari definisi operasional variabel dependen dan independen tertera pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengertian	Metode Pengukuran
1.	<i>Audit report lag</i>	Jumlah hari pengerjaan audit yang telah dikerjakan auditor, dimana dapat dilihat melalui selisih hari dari tanggal ditutupnya buku (31 Desember) hingga ditandatanganinya laporan keuangan audit.	ARL= Laporan audit ditandatangani-1 Januari
2.	Profitabilitas	Kecakapan perusahaan dalam menciptakan laba melalui kekayaan yang dimilikinya.	ROA= Laba bersih/Total Aset
3.	<i>Financial Distress</i>	Situasi dimana perusahaan tidak bisa menyetatkan kesulitan keuangan yang dialaminya, hal ini memicu pada terjadinya kebangkrutan.	JFD= (0,997 x ROA) + (0,08 x DAR)
4.	<i>Leverage</i>	Kecakapan perusahaan dalam pelunasan utang yang dimilikinya, dapat dilihat melalui besarnya kewajiban terhadap jumlah asetnya.	DAR= Total Liabilitas/Total Aset
5.	Ukuran Perusahaan	Besarnya suatu perusahaan yang dilihat dari jumlah kekayaan yang dimilikinya.	SIZE= Ln Total Aset

6.	Umur Perusahaan	Lamanya waktu suatu perusahaan telah didirikan.	AGE= Tahun penelitian-Tanggal IPO
7.	Reputasi Auditor	Nama <i>brand</i> atau merk auditor yang dimilikinya.	Variabel <i>dummy</i> 1= KAP Big 4 0= Non KAP Big 4
8.	Spesialisasi Industri Auditor	Perhitungan terkait kecakapan dan pengetahuan khusus auditor terhadap suatu industri.	Diukur melalui estimasi pangsa pasar dari jumlah aset perusahaan yang dimilikinya dibagi dengan jumlah aset suatu industri
9.	<i>Audit Tenure</i>	Jarak waktu perikatan antara auditor (KAP) dengan <i>auditee</i> atau klien terkait pemakaian jasa audit.	TEN= Nilai 1 pada perikatan tahun pertama, ditambahkan 1 jika perikatan masih berjalan, jika tidak maka kembali lagi ke 1
10.	Opini Audit	Penilaian auditor terhadap wajar atau tidaknya laporan keuangan perusahaan melalui proses audit yang telah dikerjakannya.	Variabel <i>dummy</i> 1= Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) 0= Selain Wajar Tanpa Pengecualian

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020, penelitian ditentukan melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum pandemi (2017-2018) dan periode saat pandemi (2019-2020).
2. Perusahaan sektor non keuangan yang tidak melakukan *listing* ataupun *delisting* pada periode penelitian.
3. Perusahaan sektor non keuangan yang menyajikan laporan keuangan auditan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan sektor non keuangan yang menyediakan laporan auditor independen dan laporan keuangan auditan secara lengkap pada periode sebelum pandemi (2017-2018) dan periode saat pandemi (2019-2020) serta menyediakan data sesuai dengan variabel yang ada pada penelitian.

Metode Analisis

Studi ini memakai metode analisis regresi linier berganda melalui *partial least square* dengan pendekatan dari *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan program SmartPLS. Metode analisis yang dipakai meliputi: statistik deskriptif, pengujian *inner model* serta pengujian hipotesis. Analisis regresi linier berganda dengan SmartPLS langsung mengestimasi model struktural. Persamaan regresi model struktural menjadi:

$$ARL = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 JFD + \beta_3 LEV + \beta_4 SIZE + \beta_5 AGE + \beta_6 REP + \beta_7 SPEC + \beta_8 TEN + \beta_9 OPN + \Sigma$$

Keterangan:

ARL	= <i>audit report lag</i>
α	= konstanta
β	= koefisien regresi
ROA	= profitabilitas
JFD	= <i>financial distress</i>
LEV	= <i>leverage</i>

SIZE = ukuran perusahaan
 AGE = umur perusahaan
 REP = reputasi auditor
 SPEC = spesialisasi industri auditor
 TEN = *audit tenure*
 OPN = opini audit
 Σ = koefisien error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Setelah dilakukan proses pemilihan sampel yang memenuhi kriteria, diperoleh sampel penelitian yang terangkum pada Tabel 2.

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Persyaratan dan Kriteria	Periode Sebelum Pandemi	Periode Saat Pandemi
1.	Perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian.	544	634
2.	Perusahaan sektor non keuangan yang <i>listing</i> dan <i>delisting</i> selama periode penelitian.	(100)	(112)
3.	Perusahaan sektor non keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan auditan dalam mata uang Rupiah.	(86)	(86)
4.	Perusahaan sektor non keuangan yang tidak menyediakan data sesuai dengan variabel penelitian dan data laporan keuangan auditannya tidak lengkap.	(7)	(29)
	Total perusahaan non keuangan yang dapat digunakan sebagai objek penelitian.	351	407
Total sampel penelitian (x2)		702	814

Sumber : Data IDX yang diolah dengan *excel* tahun 2022

Analisis Statistik Deskriptif

Pengamatan statistik deskriptif variabel independen selain variabel *dummy* terangkum pada Tabel 3 untuk periode sebelum pandemi dan Tabel 4 untuk periode saat pandemi.

Tabel 3
Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi (2017-2018)

	N	Mean	Min	Max	Std. Deviasi
ROA	702	0,161	-2,847	70,121	3,034
JFD	702	0,124	-2,830	39,049	1,510
LEV	702	0,666	0,006	22,611	1,739
SIZE	702	28,445	21,369	33,474	1,796
AGE	702	16,053	1	41	9,200
SPEC	702	0,112	0	0,797	0,160
TEN	702	1,429	1	2	0,495
ARL	702	81,756	22	354	26,275

Sumber: *Output SmartPLS 3*, data *secondary* yang diolah 2022

Tabel 4
Statistik Deskriptif Saat Pandemi (2019-2020)

	N	Mean	Min	Max	Std. Deviasi
ROA	814	-0,031	-7,887	8,302	0,533
JFD	814	0,174	-6,764	104,493	3,687
LEV	814	6,72	0,001	3461,978	129,92
SIZE	814	28,338	21,907	33,495	1,816
AGE	814	15,1	1	43	10,506
SPEC	814	0,107	0	0,836	0,162
TEN	814	1,439	1	2	0,496
ARL	814	107,655	29	419	44,412

Sumber: *Output SmartPLS 3*, data *secondary* yang diolah 2022

Dari Tabel 3 dan Tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel terikat yaitu *audit report lag* (ARL), pada periode sebelum pandemi (2017-2018) nilai tertingginya yaitu 354 hari sedangkan nilai tertinggi pada periode saat pandemi (2019-2020) yaitu 419. Terdapat peningkatan ARL pada periode saat pandemi, nilai *mean* sebesar 107,655 dimana lebih tinggi daripada *mean* periode saat pandemi yaitu 81,756. Variabel profitabilitas (ROA), hasil nilai rata-rata pada periode sebelum pandemi (2017-2018) sebesar 0,161, sedangkan saat pandemi nilai rata-rata menurun menjadi -0,031. Variabel *financial distress* (JFD) diperoleh hasil nilai *mean* pada periode sebelum pandemi (2017-2018) yaitu 0,124 dan saat pandemi (2019-2020) mengalami peningkatan yaitu menjadi 0,174. Variabel *leverage* (LEV), nilai rata-rata 0,666 pada periode sebelum pandemi (2017-2018) dan mengalami peningkatan pada periode saat pandemi (2019-2020) menjadi 6,72. Variabel ukuran perusahaan (SIZE), hasil nilai *mean* sebesar 28,445 pada periode sebelum pandemi (2017-2018) dan mengalami penurunan pada periode saat pandemi menjadi 28,338. Variabel umur perusahaan (AGE) nilai *max* pada periode sebelum pandemi (2017-2018) dan periode saat pandemi (2019-2020) secara berturut-turut sebesar 41 dan 43, hasil tersebut merupakan umur dari perusahaan dengan kode saham SMCB. Variabel spesialisasi industri auditor (SPEC) nilai *mean* pada periode sebelum pandemi (2017-2018) sebesar 0,112 atau 11,2% dan mengalami penurunan pada periode saat pandemi (2019-2020) menjadi 0,107 atau 10,7%. Variabel *audit tenure* (TEN) di kedua periode nilai standar deviasi secara berturut-turut ialah 0,495 dan 0,496 dimana tidak lebih dari nilai *mean* pada kedua periode secara berurutan yakni 1,429 dan 1,439, hal ini mencerminkan penyebaran data sudah merata. Rangkuman statistik deskriptif variabel *dummy* di kedua periode yang disajikan di Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5
Statistik Deskriptif Variabel Dummy Sebelum Pandemi (2017-2018)

Variabel Dummy	Category	Frequency	Percentage
REP	0	492	70,1%
	1	210	29,9%
	Total	702	100%
OPN	0	20	2,8%
	1	682	97,2%
	Total	702	100%

Tabel 6

Statistik Deskriptif Variabel Dummy Saat Pandemi (2019-2020)

Variabel Dummy	Category	Frequency	Percentage
REP	0	607	74,6%
	1	207	25,4%
Total		814	100%
OPN	0	25	3,1%
	1	789	96,9%
Total		814	100%

Sumber: Microsoft Excel, data *secondary* yang diolah 2022

Dari Tabel 5 dan Tabel 6 di atas menjelaskan statistik deskriptif variabel *dummy* pada kedua periode. Variabel reputasi auditor (REP) pada periode sebelum pandemi (2017-2018) sebesar 70,1% perusahaan non keuangan pada penelitian ini menggunakan jasa audit KAP selain KAP Big 4 (0) dan sisanya 29,9% diaudit oleh KAP Big 4 (1), sedangkan pada periode saat pandemi (2019-2020) sebesar 74,6% diaudit oleh KAP selain KAP Big 4 (0) dan 25,4% sisanya diaudit oleh KAP Big 4 (1). Variabel opini auditor (OPN) pada periode sebelum pandemi (2017-2018) dan saat pandemi (2019-2020) terlihat bahwa hampir seluruh perusahaan non keuangan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (1) atau berturut-turut sebesar 97,2% dan 96,9%.

Model Struktural (*Inner Model*)

Partial Least Square (PLS) melalui analisis *Structural Equation Model* (SEM) merupakan analisis jalur menggunakan model struktural (*inner model*) yang mengestimasi koefisien jalur hubungan antar variabel laten (Ghozali:2021:9). Uji koefisien determinasi *R-Square* digunakan untuk melihat kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil *R-Square* pada periode sebelum pandemi (2017-2018) dan periode saat pandemi (2019-2020) secara berturut-turut sebesar 0,195 atau 19,5% dan 0,137 atau 13,7%.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini dilakukan dengan *software* SmartPLS melalui metode *bootstrapping*. Uji ini melihat pada nilai koefisien *path* yang memaparkan tingkat signifikansi serta uji pengaruh langsung (*direct effect*) yang disajikan pada Tabel 7 dan Tabel 8.

Tabel 7
Pengaruh Langsung (Direct Effects) Sebelum Pandemi (2017-2018)

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
ROA -> ARL	0.026	2.901	0.009	0.993
JFD -> ARL	-0.047	2.886	0.016	0.987
LEV -> ARL	0.086	0.278	0.308	0.758
SIZE -> ARL	-0.073	0.046	1.595	0.111
AGE -> ARL	0.037	0.034	1.093	0.274
REP -> ARL	0.048	0.042	1.145	0.252
SPEC -> ARL	-0.133	0.036	3.697	0.000
TEN -> ARL	-0.006	0.033	0.184	0.854
OPN -> ARL	-0.356	0.117	3.053	0.002

Tabel 8
Pengaruh Langsung (Direct Effects) Saat Pandemi (2019-2020)

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
ROA -> ARL	-0.155	995718531.330	0.000	1.000
JFD -> ARL	0.001	931492292.063	0.000	1.000
LEV -> ARL	-0.086	701420533.703	0.000	1.000
SIZE -> ARL	-0.031	0.049	0.635	0.526
AGE -> ARL	0.006	0.041	0.148	0.882
REP -> ARL	-0.092	0.038	2.434	0.015
SPEC -> ARL	-0.049	0.041	1.217	0.224
TEN -> ARL	0.035	0.040	0.896	0.370
OPN -> ARL	-0.278	0.072	3.846	0.000

Sumber: *Output SmartPLS 3, data secondary yang diolah 2022*

Dari Tabel 9 dan Tabel 10, terdapat syarat apabila hipotesis diterima yaitu jika hasil t-statistik >1,96 dan p-values <0,05. *Original sample (O)* menunjukkan koefisien regresi dari variabel independen terhadap dependen.

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*

Penelitian ini tidak menemukan efek signifikan antara variabel profitabilitas dan *audit report lag*, baik pada periode sebelum pandemi (2017-2018) maupun saat pandemi (2019-2020). (Bahri & Amnia, 2020) menjelaskan bahwa profitabilitas tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi *audit report lag* dikarenakan proses audit yang dikerjakan antara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah ataupun tinggi tidaklah jauh berbeda. Selain itu, adanya regulasi batas maksimal penyampaian laporan keuangan auditan sehingga perusahaan yang

menyelami rendah atau tinggi profitabilitas cenderung berusaha mempercepat proses pengerjaan auditnya.

Pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*

Perusahaan menyelami kebangkrutan maka *audit report lag* pun akan lebih lama daripada perusahaan yang tidak berpotensi atau kurang berpotensi mengalami kebangkrutan dan mencerminkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya sehingga risiko audit mengalami peningkatan dan auditor independen harus membuat keputusan prosedur audit serta mengerjakan proses audit secara hati-hati. Namun, hasil penelitian ini baik pada periode sebelum pandemi (2017-2018) maupun saat pandemi (2019-2020) dijumpai bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari *financial distress* dan *audit report lag*. (Parahyta & Herawaty, 2020) menyatakan bahwa walaupun kondisi keuangan entitas buruk atau tidak sehat asalkan arus kas perusahaan masih tergolong lancar untuk operasional bisnis maka waktu terbit pelaporan keuangan auditan maupun proses pengerjaan audit oleh auditor tidak akan dipengaruhi.

Pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*

Leverage yang tergolong tinggi dapat membuat manajemen perusahaan selaku agen untuk menunda penerbitan laporan keuangannya bahkan berpotensi memanipulasinya. Oleh karena itu, proses pengerjaan audit menjadi lebih lama sehingga menyebabkan peningkatan waktu *audit report lag*. Penelitian ini baik pada periode sebelum pandemi (2017-2018) maupun saat pandemi (2019-2020) tidak menemukan adanya pengaruh signifikan dari *leverage* terhadap *audit report lag*, pengaruh yang tidak signifikan tersebut menggambarkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya penerbitan laporan keuangan auditan. adanya regulasi batas maksimal penyampaian laporan keuangan auditan sehingga perusahaan yang menyelami rendah atau tinggi *leverage* cenderung berusaha mempercepat proses pengerjaan auditnya agar terhindar dari pandangan negatif pihak eksternal, khususnya kreditor.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

Penelitian ini tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dan *audit report lag*, baik pada periode sebelum pandemi (2017-2018) maupun saat pandemi (2019-2020). Pengaruh yang tidak signifikan tersebut menggambarkan bahwa *audit report lag* tidak hanya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan saja atau dengan kata lain *company size* bukanlah satu-satunya hal yang dilihat auditor dalam mengerjakan proses audit. Selain itu, perusahaan berukuran kecil ataupun besar yang dijadikan menjadi *sample* pada penelitian ini merupakan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sehingga diawasi dan diperhatikan oleh beberapa pihak seperti pengawas pasar modal, pemerintah, serta investor.

Pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag*

Perusahaan yang tergolong berumur tua membuat manajemen perusahaannya memperkuat pengendalian internal dikarenakan biasanya perusahaan yang sudah berumur mempunyai tujuan tidak hanya untuk mempertahankan kontinuitas bisnisnya melainkan juga mengekspansi bisnisnya sehingga operasional perusahaan semakin kompleks, oleh karena itu manajemen perusahaan harus memastikan bahwa laporan keuangan terhindar dari berbagai kesalahan guna menghindari terjadinya asimetri informasi. Pada penelitian ini, baik pada periode sebelum pandemi (2017-2018) maupun saat pandemi (2019-2020) tidak ditemukan pengaruh signifikan antara umur perusahaan dan *audit report lag*. Dari data yang ada pada kedua periode, mayoritas perusahaan yang *go public* di BEI cukup lama pun tidak telat melaporkan laporan keuangan tahunannya. Pengaruh yang tidak signifikan tersebut menggambarkan bahwa usia perusahaan perusahaan tidak berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya penerbitan laporan keuangan auditan serta *audit report lag* tidak hanya dipengaruhi oleh umur perusahaan saja.

Pengaruh reputasi auditor terhadap *audit report lag*

Hasil yang diperoleh dari pengaruh reputasi auditor terhadap *audit report lag* pada kedua periode tersebut berbeda, pada periode sebelum pandemi (2017-2018) diperoleh hasil signifikan sedangkan pada periode saat pandemi (2019-2020) diperoleh hasil tidak signifikan. Pengaruh yang tidak signifikan tersebut menggambarkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya penerbitan laporan keuangan auditan. Tak hanya itu, sudah banyak non KAP Big 4

yang bekerja sama dengan KAP luar negeri seperti Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali yang berkooperasi dengan BKR; Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli dan rekan yang berkooperasi dengan PKF. Persaingan yang ketat pun meningkat seiring perkembangan zaman yang semakin maju, seluruh KAP, baik KAP Big 4 ataupun non KAP Big 4 berusaha dalam mempertahankan klien melalui proses pengerjaan audit yang efisien serta menjunjung tinggi sikap profesionalisme. Sementara hasil yang signifikan, kaitannya dengan teori agency ialah KAP yang punya reputasi serta berbagai kelebihannya mampu memperoleh kepercayaan prinsipal, hal ini disebabkan oleh rasa keinginan segera yang dimiliki prinsipal dalam menerima informasi laporan keuangan auditan dan menjadi tahu seperti apa kinerja agen atau manajemen perusahaan. Selain itu, dengan banyaknya sumber daya dan teknologi canggih yang dimiliki KAP Big 4 mampu membuat waktu proses penyelesaian audit lebih cepat.

Pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap *audit report lag*

Hasil yang diperoleh dari pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap *audit report lag* pada kedua periode tersebut berbeda, pada periode sebelum pandemi (2017-2018) diperoleh hasil diterima sedangkan pada periode saat pandemi (2019-2020) diperoleh hasil ditolak. Penjelasan mengenai pengaruh yang signifikan atau hipotesis diterima ialah auditor yang spesialisasi industrinya tinggi dianggap mampu dengan cepat dalam hal pemahaman sistem laporan keuangan, operasional bisnis suatu entitas, serta menyelesaikan masalah-masalah akuntansi yang sulit daripada auditor yang spesialisasi industrinya rendah sehingga mendorong penurunan waktu pekerjaan audit. Sementara, pada periode saat pandemi, perusahaan yang memperoleh persentase terendah yaitu 0% tidak melebihi batas waktu pelaporan keuangan auditan. pengaruh yang tidak signifikan tersebut menggambarkan bahwa seiring dengan perkembangan zaman yang ada, semua auditor dalam mempertahankan nama merek mereka akan berusaha dengan optimal untuk menerbitkan laporan keuangan auditan supaya tidak menurunkan kepercayaan publik maupun klien.

Pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*

Hasil penelitian ini, baik pada periode sebelum pandemi (2017-2018) maupun saat pandemi (2019-2020) tidak menemukan efek signifikan dari *audit tenure* dengan *audit report lag*. Pada penelitian ini data yang digunakan bukanlah *tenure* dari auditor melainkan *tenure* dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Walaupun jasa audit yang digunakan adalah KAP yang sama dengan tahun sebelumnya namun auditor yang mengaudit suatu entitas berganti maka tetap dibutuhkan pemahaman ulang terkait karakteristik entitas tersebut sehingga bisa saja menyebabkan waktu audit semakin panjang. Penelitian ini senada dengan (Abdillah et al., 2019).

Pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*

Hasil penelitian ini, baik pada periode sebelum pandemi (2017-2018) maupun saat pandemi (2019-2020) mengindikasikan bahwa Perusahaan yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian mencerminkan bahwasanya pengendalian internal prinsipal melalui dewan komisaris telah dijalankan secara efektif. Opini wajar tanpa pengecualian menandakan kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan serta patuh pada regulasi berlaku. Sementara perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian mencerminkan bahwa auditor dalam proses pengerjaan audit menjumpai temuan yang harus didiskusikan kepada auditor yang lebih senior sehingga diperlukan negosiasi dengan manajemen perusahaan agar audit diperluas dan akan memakan proses audit yang lebih lama sehingga *audit report lag* semakin lama.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti pada periode sebelum pandemi (2017-2018) hanya spesialisasi industri auditor dan opini audit yang mempengaruhi *audit report lag*, sementara pada periode saat pandemi (2019-2020) hanya reputasi auditor dan opini audit yang memberikan pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan seperti hasil uji R^2 yang rendah sehingga disarankan untuk menambah variabel bebas lain, menggunakan proksi alternatif lain seperti *leverage* dengan DER, dan menambah periode penelitian setelah

pandemi yang dimulai dari tahun 2021 karena regulasi batas maksimal pelaporan keuangan telah kembali seperti semula.

REFERENSI

- Abdel-Khalik, A. R. (1993). Why Do Private Companies Demand Auditing? A Case for Organizational Loss of Control. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 8(1), 31–52. <https://doi.org/10.1177/0148558X9300800103>
- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Al-Ajmi, J. (2008). Audit and reporting delays: Evidence from an emerging market. *Advances in Accounting*, 24(2), 217–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.adiac.2008.08.002>
- Alkhatib, K., & Marji, Q. (2012). Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence from Jordan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 1342–1349. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.229>
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Ashton, R. H., Graul, P. R., & Newton, J. D. (1989). Audit delay and the timeliness of corporate reporting*. *Contemporary Accounting Research*, 5(2), 657–673. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1989.tb00732.x>
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 27–35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Balsam, S., Krishnan, J., & Yang, J. (2003). Auditor Industry Specialization and Earnings Quality. Auditing: A Journal of Practice & Theory. *Journal of Practice & Theory*, 22(2), 71–97.
- Bamber, E. M., Bamber, L. S., & Schoderbek, M. P. (1993). Audit structure and other determinants of audit report lag: An empirical analysis. *Auditing*, 12(1), 1.
- BEI. 2019. Penyampaian Laporan Keuangan Auditan. *Www.Idx.Co.Id*.
- Bursa Efek Indonesia. 2004. Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. *Idx* 1–6.
- Carlsaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32. <https://doi.org/10.1080/00014788.1991.9729414>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dewangga. (2015). Faktor–faktor yang berpengaruh terhadap audit delay. *Management and Business Review*, 4(1), 60–74.
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Sinapoy, M. S., Djalante, S., Rafliana, I., Gunawan, L. A., Surtiari, G. A. K., & Warsilah, H. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 6, 100091. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>
- Dura, J. (2017). Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur). *Jibeka*, 11(1), 64–70.
- Elna Marsye Pattinaja, & Pieter Prima Siahainenia. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit: ARU Journal*, 1(November), 13–22.
- Fitriyani, C. A., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2015). Pengaruh Tenure Audit, Ukuran Kap Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis: Univesitas Islam Bandung*, 2, 314–322.

- Gunde, Y. M., Murni, S., & Rogi, M. H. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 4185–4194.
- Habib, A., & Bhuiyan, M. B. U. (2011). Audit firm industry specialization and the audit report lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(1), 32–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2010.12.004>
- Indrayani, P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi; Vol 31 No 4 (2021)*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i04.p07>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Johnson, L. E. (1996). Further evidence on the determinants of local government audit delay. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 10(3), 375–397. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-10-03-1998-B003>
- Joy, J. (2018). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(1), 1–15.
- Khasharmeh, H., & Aljifri, K. (2010). The Timeliness Of Annual Reports In Bahrain And The United Arab Emirates: An Empirical Comparative Study. *The International Journal of Business and Finance Research*, 4, 51–71.
- Kusuma, J., & Hadiprajitno, B. (2021). *Prediksi Financial Distress Perusahaan Di Indonesia Menggunakan Rasio Keuangan Dan Analisis Diskriminan*. 10, 1–8.
- Leventis, S., Weetman, P., & Caramanis, C. (2005). Determinants of Audit Report Lag: Some Evidence from the Athens Stock Exchange. *International Journal of Auditing*, 9(1), 45–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2005.00101.x>
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(2), 98–107.
- Mariani, K., & Latrini, M. Y. (2016). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor Dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi; Vol 16 No 3 (2016)*.
- OJK. 2020. Siaran Pers OJK Nomor : SP 18/DHMS/OJK/III/2020. *Www.Ojk.Co.Id* 3–4.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 44/POJK.04/2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian. *Republik Indones*.
- Owhoso, V. E., Messier William F., J., & Lynch John G., J. (2002). Error Detection by Industry-Specialized Teams during Sequential Audit Review. *Journal of Accounting Research*, 40(3), 883–900. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1475-679X.00075>
- Palmrose, Z.-V. (1986). The Effect of Nonaudit Services on the Pricing of Audit Services: Further Evidence. *Journal of Accounting Research*, 24(2), 405–411. <https://doi.org/10.2307/2491144>
- Parahyta, C. H., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, 1(1), 1–9.
- Patinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.30598/arujournalvoll1iss1pp13-22>
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/10.1007/BF02755985>
- Praditya Syalfiar, S., & Fitriani. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVI, I*, 86–119.



- Ratnawaty, & Sugiharto, T. (2005). Audit Delay Pada Industri Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Proceeding, Seminar Nasional PESAT 2005*, 23–24.
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>
- Subkti, I., & Widiyanti, N. W. (2004). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 7(1), 991–1002.
- Triwahyuningtias, M., & Muharam, H. (2012). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal of Management*, 1(1), 1–14.